

42

PROSIDING

LEMBAGA DAN TEMUWICARA
PROGRAM PERINTISAN
SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAN
BERORIENTASI PEMBANGUNAN PERTANIAN
DAN AGROINDUSTRI PEDESAAN

BOGOR, 1 - 2 AGUSTUS 1989



✓
IPB20012066

Stock opname
2009

DISELENGGARAKAN OLEH:

YAYASAN BINA TARUNA TANI INDONESIA

DENGAN

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan salah satu "keluaran" dari Lokakarya dan Temuwicara Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Berorientasi Pembangunan Pertanian dan Agrowisata Pedesaan, Bogor, 1 - 2 Agustus 1989. Dengan diterbitkannya prosiding ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Disamping itu, prosiding ini juga merupakan bentuk nyata hasil kerjasama antara IPB dengan Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia, dan sekaligus merupakan program pengabdian pada masyarakat, khususnya kepada petani dan masyarakat pedesaan.

Prosiding ini secara garis besar berisikan perumusan hasil lokakarya, makalah-makalah yang dipresentasikan, dan diskusi yang berlangsung pada setiap session.

Akhirnya, prosiding ini akan bermanfaat ganda apabila setiap pembaca dapat memmanifestasikan isinya secara kelembagaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan lokakarya dan penyusunan prosiding ini, khususnya Saudara Fredian Tonny kami ucapkan terimakasih banyak.

Bogor, September 1989
Kepala Pusat Pendidikan dan Pelayanan
Pada Masyarakat LPM IPB,

Drh. Abdulgani A. Siregar, MS

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA	v
SAMBUTAN DESAN PEMBINA YBTTI	ix
SAMBUTAN REKTOR IPB	xii
SAMBUTAN MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAH RAGA	xvii
 <u>BAGIAN A: LATAR BELAKANG DAN HASIL</u>	
I. LATAR BELAKANG, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP PERMASALAHAN	A. I-1
1.1. Latar Belakang	A. I-1
1.2. Tujuan	A. I-2
1.3. Ruang Lingkup Permasalahan	A. I-3
II. HASIL LOKAKARYA DAN TEMUWICARA	A. II-1
2.1. Pokok-Pokok Pemikiran	A. II-1
2.2. Beberapa Implikasi dan Saran Pengembangan Program SP3	A. II-3
 <u>BAGIAN B: PENYAJIAN MAKALAH DAN DISKUSI</u>	
I. TOPIK: POLA PELATIHAN PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAN	
Makalah	
Pola Pengorganisasian dan Pelatihan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (Oleh Margono Slamet)	B. I-1
Pola Pelatihan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (oleh Syamsuddin Abbas dan Soewono Atmowidjojo)	B. I-14
Diskusi	
Perumusan Hasil Diskusi	B. I-34

II.	TOPIK: PELUANG-PELUANG PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PEDESAAN DALAM RANGKA MENDINAMISASIKAN PEMBANGUNAN PEDESAAN	
	Makalah	
	Pengembangan Usaha Ekonomi Pedesaan Meningkatkan Dinamika Pembangunan (oleh Sjamsoe'ood Sadjad)	B. II-1
	Persiapan Sarjana Dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Pedesaan (oleh A.M. Saefuddin)	B. II-11
	Peluang dan Pengembangan Ekonomi Pedesaan (oleh Gunawan Sumodiningrat)	B. II-20
	Diskusi	
	Perumusan Hasil Diskusi	B. II-35
III.	TOPIK: PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INSANI MASYARAKAT PEDESAAN	
	Makalah	
	Pengembangan Sumberdaya Insani Masyarakat Pedesaan (oleh Sumitro Maskun)	B. III-1
	Diskusi	
	Perumusan Hasil Diskusi	B. III-23
IV.	TOPIK: PERANSERTA BERBAGAI INSTANSI/LEMBAGA DALAM PROGRAM PERINTISAN SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAN	
	Makalah	
	Peranserta Berbagai Instansi/Lembaga Dalam Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (oleh Jajah Koswara)	B. IV-1
	Peranserta Berbagai Instansi Dalam Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (oleh Suropto Tjokropranoto)	B. IV-11
	Diskusi	
	Perumusan Hasil Diskusi	B. IV-16

V. TOPIK TEMUWICARA: PENGALAMAN NYATA
DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN
MENGGERAKKAN MASYARAKAT PEDESAAN

Makalah

Pengalaman Nyata Dalam Pengembangan
Kemandirian dan Menggerakkan
Masyarakat Pedesaan
(oleh M. Kasim Arifin) B.V-1

Pengalaman Nyata Dalam Pengembangan
Kemandirian Dan Menggerakkan
Masyarakat Pedesaan
(oleh Muchtar Abbas) B.V-17

Tanya Jawab
Perumusan Hasil Tanya Jawab B.V-23

BAGIAN C: LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Panitia Lokakarya dan Temuwicara C-1
2. Jadwal Acara C-2
3. Peserta Lokakarya dan Temuwicara C-4

SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA

1. Yang Mulia Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga,
Bapak, Ir. Akbar Tanjung
2. Yang Mulia Menteri Muda Pertanian,
Bapak Prof. Dr. Ir. Syarifuddin Baharsyah, M. Sc.
3. Yang Kami Hormati Rektor Institut Pertanian Bogor
Bapak Prof. Dr. Ir. H. Sitanala Arsyad
4. Yang Kami Hormati, Dirjen Pendidikan Luar sekolah
Pemuda dan Olah Raga, Depdikbud RI.
Bapak Prof. Dr. W. P. Napitupulu
5. Yang Kami Hormati Bapak, Ketua LPM IPB,
Bapak Dr. Ir. H. Sjafrri Mangkuprawira, beserta staf
6. Yang kami hormati Para Anggota Pokja Program SP3, serta
Bapak pembicara, pembahas, moderator serta seluruh
undangan yang hadir pada saat ini
7. Yang Kami Cintai Bapak dan Ibu Dewan Pembina Yayasan
Bina Taruna Tani Indonesia, serta seluruh rekan-rekan
Panitia dan pengurusan YBTII.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Di hari yang membahagiakan ini sepatutnyalah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Esa, karena dengan seizin-Nyalah Acara Lokakarya dan Temu Wicara dapat terlaksana.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan Temu Wicara dan Lokakarya ini, izinkanlah kami selaku penitia pelaksana melaporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Lokakarya dan Temu Wicara ini terlaksana atas kerjasama Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor,
2. Lokakarya dan Temu Wicara ini mendapat dukungan baik

moril dan materil dari Kantor Negara Pemuda dan Olah Raga serta Dikluspora Depdikbud,

3. Tujuan diadakannya Lokakarya ini, adalah untuk merumuskan program yang bersifat operasional, yang tepat terhadap Pengembangan Sarjana Kepedesaan, sebagai realisasi dari ide/gagasan Dewan Pembina YBTTI yang diketuai Bapak Prof.Dr.Ir. Syarifuddin Baharsyah, M.Sc.
4. Lokakarya dan Temu Wicara ini direncanakan akan berlangsung selama dua hari, mulai hari ini 1 Agustus s.d. besok 2 Agustus 1989,
5. Lokakarya dan Temu Wicara ini diikuti oleh anggota Pokja Pusat, dari Program SP3, serta dari lembaga pemerintah dan lembaga swadaya, pemuda dan mahasiswa dengan jumlah peserta sekitar 137 orang.
6. Output dari Lokakarya dan Temu Wicara ini diharapkan akan menjadi acuan/pegangan bagi para sarjana yang ikut dalam program SP3. Sebagai sumbangsih pemikiran kita semua, dalam turut serta mensukseskan program pemerintah, bidang pengembangan sarjana kepedesaan, sebagai salah satu alternatif yang sangat tepat untuk menjawab salah satu masalah besar yang dihadapi Bangsa Indonesia dibidang ketenagakerjaan khususnya tenaga terdidik dalam hal ini para sarjana.
7. Harapan kami, kiranya melalui lokakarya dan Temu Wicara ini dimana para pakar dari berbagai disiplin ilmu

berkumpul akan lahir suatu konsep operasional yang kualitatif untuk dapat dijadikan Acuan/Pegangan untuk kita sama-sama mensukseskan Program SP3.

Bapak Menteri serta seluruh Hadirin yang kami hormati,

Seandainya dalam pelaksanaan Lokakarya dan Temu Wicara ini, terdapat kekurangan, baik yang disengaja maupun tidak atas nama panitia menyampaikan permohonan maaf kami, yang sebesar-besarnya.

Melalui kesempatan ini pula atas nama panitia menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kami yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil, khususnya kepada Menpora, Menmud pertanian, dan Rektor IPB sehingga acara ini dapat terlaksana.

Bapak Menteri dan Hadirin yang Kami hormati.

Izinkanlah kami, selaku panitia pelaksana memohon kesediaan kepada:

1. Bapak Ir. H. Abd. Puteh atas Nama Dewan Pembina YBTTI untuk dapat memberikan sambutan dalam Lokakarya ini.
2. Bapak Rektor IPB untuk dapat memberikan sambutan dalam acara Lokakarya ini.
3. Kehadapan yang mulia Bapak Menteri Muda Pertanian untuk dapat memberikan pengarahan pada acara Lokakarya ini.

4. Kehadapan Yang Mulia Bapak Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga untuk dapat memberikan pengarahan, serta sekaligus membuka secara resmi acara Lokakarya dan Temu Wicara ini.

Sekian laporan dari Panitia. Terima kasih,

Wabilahi Taufiq Walhidaya Ass. Wr.Wb.

Jakarta, 1 Agustus 1989 .

Mastuty Betta

SAMBUTAN DEWAN PEMBINA YBTII

- Yth. Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga
Bapak Ir. Akbar Tanjung
- Yth. Menteri Muda Pertanian RI
Bapak Prof.Dr.Ir. Sjarifuddin Baharsjah
- Yth. Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga
Depdikbud RI, Bapak Prof.Dr.. W.P. Napitupulu
- Yth. Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB)
Bapak Prof.Dr.Ir. Sitanala Arsjad
- Yth. Ibu Dr.Ir. Justika S. Baharsjah, M.Sc.
- Yth. Bapak Haji Ojon Tahyan
- Yth. Para undangan dan peserta Lokakarya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Perkenankanlah kami menyampaikan sepatah dua patah kata atas nama Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia pada Acara Pembukaan Lokakarya yang bermakna dan membahagiakan ini.

Lokakarya dan Temu Wicara Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Berorientasi Pertanian Terpadu dan Agroindustri Pedesaan terlaksana berkat kerjasama YBTII dengan Institut Pertanian Bogor dan didukung oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga serta didukung oleh Dirjen Dikluspora Depdikbud, dengan harapan semoga ke depan lebih terjalin lagi kerjasama yang lebih intensip.

Pada kesempatan ini akan sedikit kami ulas tentang Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia. Yayasan merupakan lembaga swadaya masyarakat yang mengemban misi pembangunan ekonomi pedesaan melalui pertanian terpadu dan agroindustri pedesaan. Sasaran yang diutamakan adalah generasi muda

pedesaan atau para pemuda dengan harapan akan menjadi pemuda yang mandiri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu yayasan bisa dijadikan tempat berhimpun generasi muda yang berminat dan tertarik terhadap masalah-masalah pertanian dalam arti yang seluas-luasnya.

Dalam merealisasikan misinya, saat ini yayasan telah memiliki lima lembaga yang bersifat operasional, yaitu:

1. Pusat Pengembangan Ekonomi Pedesaan
2. Pusat Pendidikan dan Latihan Pertanian
3. Pusat Pengembangan Industri Pedesaan
4. Pusat Pengembangan Koperasi
5. Pusat Informasi Komoditi Pertanian.

Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia senantiasa mengikuti perkembangan informasi pembangunan khususnya pembangunan pertanian dan pembangunan agroindustri pedesaan juga terhadap masalah masalah kepemudaan dan ketenagakerjaan.

Berkaitan dengan hal tersebut itulah, maka Yayasan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor menyelenggarakan Lokakarya dan Temu Wicara Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Berorientasi Pembangunan Pertanian dan Agroindustri Pedesaan. Pelaksanaan Lokakarya ini bila dilihat waktu pelaksanaan dan materi yang akan dibahas sangatlah tepat dan sejalan/menyambut/mendukung sepenuhnya program pemerintah tentang mengantisipasi masalah ketenaga kerjaan dan pembangunan pedesaan.

Tujuan dari lokakarya ini untuk memperoleh rumusan atau konsepsi yang bersifat operasional yang dapat dijadikan referensi bagi para sarjana/pemuda yang akan mengabdikan pada pembangunan pedesaan. Serta rumusan ini diharapkan dapat pula menjadi referensi bagi para pemandu program di lapangan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan kepada semua pihak khususnya, kepada Kantor Menpora, Menmud pertanian, Dirjen Dikluspora, dan Rektor Institut Pertanian Bogor. Semoga kerjasama rintisan ini bisa lebih ditingkatkan lagi dimasa mendatang. Dan kami mengharapkan pula setelah selesainya acara lokakarya dan temu wicara ini ada kerjasama selanjutnya dalam pelaksanaan program perintisan sarjana penggerak pembangunan pedesaan seperti dilibatkannya kerja kerja pemantauan dan evaluasi.

Akhir kata, selamat dan sukses berlokakarya sehingga benar benar menghasilkan rumusan yang sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak khususnya bagi yang terlibat secara langsung pada program ini.

Wassalam Wr. Wb.

Ir. H. ABDULLAH PUTEH

SAMBUTAN REKTOR IPB

Yth. Bapak Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga
Yth. Bapak Menteri Muda Pertanian
Yth. Dewan Pembina Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia
Yth. Para Peserta Lokakarya dan Hadiran Sekalian

Assalamu'alaikum w.w.,

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang atas Rakhmat-Nya jumlah kita sekalian dapat hadir pada acara pembukaan Lokakarya Program "Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Berorientasi Pembangunan Pertanian dan Agroindustri Pedesaan" pagi hari ini.

Adalah merupakan kehormatan bagi IPB untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Lokakarya yang penting ini, dan atas nama seluruh sivitas akademika IPB saya menyampaikan selamat datang kepada hadirin sekalian.

Hadirin Yang Mulia,

Kami di Institut Pertanian Bogor menyambut dengan hati-hati dan penuh perhatian program nasional pengerahan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3) yang telah dicanangkan oleh Bapak Menteri Pemuda dan Olah Raga. Ada beberapa alasan mengapa kami bersikap demikian.

Di satu pihak, kita mengetahui cukup banyak konsep-konsep pembangunan pedesaan yang dicetuskan, akan tetapi nampaknya tidak ada konsep yang sesuai dan berlaku secara umum, dan kita lihat masih banyak desa-desa kita belum beranjak menjadi desa-desa yang dapat berkembang secara mandiri. Statistik menunjukkan bahwa pembangunan nasional kita telah berhasil mengangkat peri kehidupan rakyat banyak; dalam kurun waktu dari tahun 1976 sampai 1987, baik secara mutlak maupun nisbi rakyat Indonesia yang dikategorikan dalam kelompok miskin telah berkurang dengan sangat nyata. Akan tetapi perkembangan di pedesaan nampaknya tidak secepat perkembangan yang terjadi di kota-kota sehingga dalam jangka waktu lama akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara kota dan desa.

Di lain pihak kita melihat bahwa desa mempunyai potensi yang dapat dikembangkan jika ditangani dengan tepat. Dengan anggapan bahwa iklim pembangunan di pedesaan sudah ada atau paling sedikit dapat dikembangkan, apakah dengan masukan sarjana ke pedesaan otomatis akan menjawab masalah-masalah utama yang kita hadapi, seperti memajukan desa dan menambah lapangan kerja di desa, yang tentunya merupakan kriteria keberhasilan program ini. Jawabannya tentu saja tidak. Akan tetapi melihat adanya kesempatan untuk itu ditangani dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini masalah pertama yang perlu jelas adalah apa peranan utama yang diharapkan bagi

sarjana yang akan terjun di desa tersebut. Apakah mereka dalam menggerakkan pembangunan pedesaan sebagai pendorong yang lebih merupakan pengajar/penyuluh/penerang ataukah sebagai penarik yang secara nyata mengembangkan usaha/kegiatan ekonomi di pedesaan itu. Kedua macam penggerak tersebut masing-masing ada gunanya, akan tetapi menurut hemat kami bentuk kedua, yaitu sebagai penarik yang secara nyata mengembangkan/melakukan usaha/kegiatan ekonomi akan lebih bermanfaat dan mempunyai dampak yang lebih besar. Setelah peranan utama sarjana penggerak pembangunan ini ditetapkan, maka menurut hemat kami, terutama untuk peranan bentuk kedua, diperlukan tiga fase pembinaan bagi program ini, yaitu: (1) Tahap I (tahap penyiapan), yaitu pengisian pengetahuan, keterampilan dan sikap mental, sebagai bekal para sarjana tersebut sebelum masuk desa, (2) Tahap II (tahap pembinaan), yaitu pada saat sarjana tersebut mulai mengembangkan usaha/kegiatan produktif di pedesaan yang tentunya harus sesuai dengan potensi desa, (3) Tahap III (tahap pengembangan), yaitu saat setelah selesainya Tahap II, dimana usaha/kegiatan ekonomi produktif sudah akan beroperasi secara mandiri.

Dalam Tahap I (penyiapan) diperlukan pengetahuan mengenai keinginan/minat dan perilaku para sarjana tersebut dan potensi berbagai desa yang akan ditempati. Selanjutnya dalam tahap ini kepada sarjana tersebut diberikan bekal

antara lain pengetahuan/keterampilan produktif, kewiraswastaan dan disiplin kerja. Bentuk dan intensitas pembekalan tergantung dari latar belakang keserjanaan dan minat masing-masing sarjana.

Dalam Tahap II. (pembinaan), dengan supervisi tenaga-tenaga ahli dan wiraswasta mereka dibimbing mengembangkan kegiatan/usaha yang sesuai baik dari aspek teknis, pengelolaan, institusi dan pengenalan terhadap kaitannya dengan berbagai aspek bisnis.

Dalam Tahap III (pengembangan), diperlukan pembinaan dan hubungan dengan lembaga lembaga penyedia dana, institusi pemasaran dan sebagainya.

Hadiran Yang Terhormat,

Dari gambaran singkat di atas kami ingin menyatakan bahwa Program Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan yang baik dan akan berhasil jika ditangani dengan baik. Oleh karena itu kami menyambut baik Lokakarya ini. Semoga lokakarya ini dapat merumuskan cara-cara/tindakan yang diperlukan untuk mensukseskan program tersebut. Atas kepercayaan Bapak Menpora dan Bapak Menteri Muda Pertanian kepada IPB bersama dengan Yayasan Bina Taruna Tani Indonesia untuk menyelenggarakan Lokakarya ini saya ucapkan terimakasih. Kepada Panitia Penyelenggara saya ucapkan terimakasih atas segala usaha yang telah dicurahkan dalam

penyelenggaraan Lokakarya dan Temuwigara ini. Semoga atas ridho Tuhan Yang Maha Esa, Lokakarya ini berhasil mencapai tujuan penyelenggaraannya.

Atas perhatian Bapak bapak, Ibu ibu dan Saudara-Saudara sekalian saya ucapkan terimakasih.

Rektor IPB

Sitanala Arsyad

SAMBUTAN MENTERI NEGARA PEMUDA DAN OLAH RAGA

Yth. Menteri Muda Pertanian
Rektor IPB, undangan serta peserta lokakarya Yth.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pada kesempatan yang teramat berbahagia ini, sepantasnyalah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan taufik-Nya lah kita dapat bertemu dan berkumpul disuasana pagi hari yang cerah ini.

Hadir ditengah-tengah Saudara-saudara para pakar, ahli, teoritisi dan para praktisi dari berbagai bidang ilmu, yang sebagian besar dari bidang ilmu pertanian, tentulah memberi kebahagiaan tersendiri. Apalagi di mimbar salah satu perguruan tinggi terpendang di tanah air, di dalam sebuah forum ilmiah, lokakarya tentang Program Rintisan Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan.

Hadirin Yth.

Hari ini kita akan mengikuti lokakarya dan temu wicara tentang program Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan, suatu proyek rintisan yang akan kita selenggarakan pada Pelita V ini, dan untuk angkatan pertama, tahun 1989/1990 ini, telah memasuki masa pelatihan di seluruh daerah di

Indonesia dengan melibatkan sekitar 800 orang sarjana dari berbagai disiplin ilmu.

Seperti yang sudah saya laporkan kepada Bapak Presiden, pada saat Rakor bidang Kesra, melalui berbagai pertemuan dan bahkan sudah diliput sedemikian luas oleh media massa, program ini telah kita mulai sejak bulan Juni 1989 yang lalu, yang setelah pendaftaran diikuti dengan seleksi dan pelatihan, yang mencakup pelatihan di kelas, di lapangan dan penyusunan studi kelayakan, dibarengi dengan penerjunan sarjana ke desa-desa, yang insya Allah akan berlangsung akhir bulan Agustus 1989 mendatang. Para sarjana inilah yang kita harapkan dapat membantu masyarakat di daerah pedesaan, untuk ikut mendorong, membimbing dan membantu mempercepat proses pembangunan.

Saudara saudara peserta lokakarya Yth.,

Kita sadar bahwa bagaimanapun juga pembangunan daerah pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Karena itu, pembangunan di daerah pedesaan haruslah sejalan dengan pembangunan bidang lainnya. Sementara itu kita memandang bila pembangunan tidak hanya sekedar bertujuan untuk mendapatkan hasil-hasil dan manfaat yang bersifat lahiriah semata-mata, akan tetapi juga merupakan proses perubahan sikap mental, motivasi, pengetahuan dan ketrampilan warga masyarakat pedesaan.

Tentulah kita tidak berpretensi bahwa proses itu selama ini tidak atau belum berlangsung di lingkungan masyarakat pedesaan. Bahwa proses pembangunan telah berlangsung lama, sejalan dengan gerak pembangunan yang berlangsung di berbagai bidang. Namun kita sadar bahwa proses pembangunan itu haruslah kita percepat lagi, dengan tetap bertitik tolak dan menggunakan nilai-nilai sosial yang dipandang luhur oleh masyarakat pedesaan.

Dalam hubungan inilah pentingnya kehadiran para pemuda, khususnya mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi, yang dengan segala kemampuan, ketrampilan, serta pengetahuan yang dimilikinya dapat menyumbangkan peranan yang besar dalam mempercepat proses pembangunan di pedesaan. Kehadiran para pemuda sarjana ini bersifat sebagai pembangkit motivasi untuk membangun, meningkatkan dinamika kehidupan masyarakat desa, maupun sebagai perangkat pembangunan di daerah pedesaan agar dapat berfungsi secara bersama-sama di dalam suatu keharmonisan, maupun menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang teramat dibutuhkan masyarakat pedesaan. Mereka itulah mungkin yang dapat kita klasifikasi sebagai motivator, dinamisator, maupun fasilitator pembangunan di daerah pedesaan.

Diharapkan pemuda sarjana itu mampu menjadi pelaku yang memprakarsai kegiatan-kegiatan produktif, khususnya yang menyangkut sektor pertanian, menjadi mitra kerjasama seluruh

aparatus desa serta masyarakat pedesaan. Karena itulah, sarjana yang diharapkan menjadi peserta program ini adalah sarjana yang memenuhi rumusan-rumusan baku: mampu mengidentifikasi masalah, mampu merumuskan upaya pemecahannya, dan sekaligus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Saudara-saudara sekalian,

Dalam hubungan itu, maka pemuda sarjana yang terjun ke desa-desa terlebih dahulu memiliki pengetahuan yang cukup tentang potensi dan penghambat pembangunan yang terdapat di lingkungan masyarakat itu, mengetahui bahwa warga masyarakat mampu menunjukkan keterlibatan yang cukup terhadap lingkungan dimana mereka tinggal, serta dapat menyadarkan warga masyarakat agar memiliki kehendak yang kuat untuk memperbaiki nasibnya.

Seluruh langkah-langkah tersebut dimungkinkan apabila para pemuda sarjana tersebut terlebih dahulu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Di samping memiliki idealisme yang tinggi, kesadaran dan tanggungjawab akan masa depan bangsa, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi serta menyadari perannya sebagai "generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sumber insani bagi pembangunan nasional".

Saudara saudara sekalian Yth.,

Demikianlah beberapa hal yang dapat saya sampaikan pada Lokakarya dan Temu Wicara tentang program Rintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan.

Proses seleksi untuk tahap pertama, tahun 1989/1990 memang sudah berlalu. Para pesertanya kini bahkan sedang mengikuti tahap berikutnya. Semua itu tentulah akan tetap membutuhkan monitoring dan evaluasi. Bukan saja bagi seleksi angkatan-angkatan berikutnya, namun juga bagi penyusunan kurikulum, penyusunan program, studi wilayah serta pemilihan desa yang menjadi prioritas, bahkan pola dan seluruh pelaksanaannya. Bagi kebutuhan inilah saya lihat pentingnya lokakarya dan temu wicara ini.

Semoga melalui lokakarya dan temu wicara ini kita mampu menyempurnakan berbagai kebijakan dan pelaksanaan program rintisan ini untuk lebih menyempurnakan pelaksanaannya di tahun-tahun mendatang.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga

Ir. Akbar Tanjung

BAGIAN A:
LATAR BELAKANG DAN HASIL

I. LATAR BELAKANG, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Pelita V diperkirakan terjadi pembengkakan pertumbuhan angkatan kerja sebanyak 11,9 juta, dan sebanyak 2.900.500 orang diantaranya adalah tenaga sarjana. Kemampuan penyerapan tenaga selama Pelita V hanya mampu menyerap 139.358 tenaga sarjana dari sekitar 1.161.600 orang lulusan sarjana pencari kerja. Berdasarkan statistik tahun 1986, tercatat 31.790 sarjana (S-1), 33.089 lulusan akademis dan 8.871 lulusan diploma yang masih menganggur dan sedang mencari kerja (BPS, 1986).

Di pihak lain, sektor pertanian yang menjadi tempat bergantung dari 55,1 persen tenaga kerja Indonesia, masih kekurangan tenaga kerja terdidik yang memiliki pengetahuan yang memadai di bidang pertanian. Bahkan 70,4 persen pekerja yang tidak pernah sekolah bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data statistik (1986) hanya ada 8.887 sarjana (S-1) yang bekerja di sektor pertanian dari 370.723 total sarjana di Indonesia, berarti hanya 0,02 persen (BPS, 1986).

Kenyataan di atas menunjukkan adanya ketimpangan dalam penyebaran tenaga kerja terdidik di Indonesia. Implikasinya pembangunan di pedesaan berjalan lambat dan tingkat produktivitasnya masih rendah, karena tidak adanya sumberdaya insani yang terdidik dan berkualitas. Tidak hanya itu saja,

sumberdaya alami yang masih tersedia melimpah ruah belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat desa masih rendah sehingga mengakibatkan pula tingkat kesejahteraannya rendah.

Lebih jauh kita perlu lagi untuk mengantisipasi pertanian di masa mendatang yang lebih berorientasi pasar khususnya pasar luar negeri atau ekspor. Dalam hal ini lebih dituntut pada pengembangan agribisnis dan agroindustri, tentunya penyediaan tenaga kerja di bidang pertanian yang lebih profesional dan terdidik sangatlah diperlukan. Dengan demikian kehadiran sarjana di pedesaan sangat berperan dalam percepatan pembangunan pedesaan khususnya peningkatan tarap ekonomi masyarakat desa sehingga akan terwujud masyarakat agroindustri menyongsong tahap pembangunan lepas landas.

1.2. Tujuan

Lokakarya ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan dinamika kegiatan pembangunan pedesaan dalam rangka mempertinggi pertumbuhan ekonomi pedesaan dan menciptakan kesempatan kerja di pedesaan,
2. Merumuskan pandangan, wawasan, koordinasi dan pola operasional dari berbagai instansi dan lembaga yang terkait dalam pengerahan sarjana ke pedesaan,
3. Merumuskan pendekatan, pola pembinaan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan,

4. Merumuskan sistem monitoring, pengendalian dan evaluasi terhadap penempatan sarjana di pedesaan,
5. Mencari alternatif pembiayaan penempatan sarjana di pedesaan dan pola pembiayaan pengembangan usaha ekonomi pedesaan,
6. Merumuskan kurikulum pelatihan bagi sarjana.

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan yang akan didiskusikan dalam Lokakarya ini antara lain:

- A. Pola pelatihan sarjana penggerak pembangunan pedesaan
 - a.1. prosedur rekrutman dan seleksi sarjana.
 - a.2. pola pelatihan sarjana sebelum ditempatkan di pedesaan dan pola pengembangan pasca latihan.
 - a.3. kurikulum pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan.
 - a.4. pengorganisasian institusi/lembaga pelatihan dan instruktur pelatihan.
 - a.5. kualifikasi instruktur pelatihan.
 - a.6. pengembangan pasca pelatihan.
- B. Peluang-peluang pengembangan usaha ekonomi pedesaan dalam rangka mendinamiskan pembangunan pedesaan.
 - b.1. kondisi dan potensi usahatani, industri rumah tangga, industri rakyat lainnya, perdagangan dan jasa lainnya di pedesaan, dalam hal ini antara lain:
 - (1). skala usaha
 - (2). teknologi
 - (3). manajemen,
 - (4). pemasaran
 - (5). permodalan.

- b.2. peranan permodalan dalam rangka pengembangan perekonomian pedesaan, mempertimbangkan kondisi dan potensi tersebut di atas.
 - b.3. peran berbagai lembaga yang terkait dalam menggerakkan ekonomi pedesaan.
- C. Pengembangan sumberdaya insani masyarakat pedesaan
- c.1. model-model pengembangan masyarakat.
 - c.2. berbagai pendekatan dalam pengembangan masyarakat.
 - c.3. keterkaitan berbagai lembaga dalam pengembangan masyarakat, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat.
 - c.4. beberapa pengalaman pengembangan masyarakat.
- D. Peran serta berbagai instansi/lembaga dalam program perintisan sarjana penggerak pembangunan pedesaan
- d.1. jenis-jenis peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait.
 - d.2. sistem monitoring, pengendalian, dan evaluasi terhadap kegiatan sarjana di pedesaan.
 - d.3. praktek Bapak Angkat dalam membantu memasarkan produk pedesaan.
- E. Pengalaman nyata dalam pengembangan kemandirian dan menggerakkan masyarakat pedesaan

II. HASIL LOKAKARYA TEMUWICARA

2.1. Pokok Pokok Pemikiran

Pokok-pokok pemikiran bagi pengembangan program Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan adalah sebagai berikut:

1. Masalah masalah pembangunan pedesaan yang masih dihadapi selama ini antara lain, pemanfaatan sumberdaya yang belum optimal, kemiskinan dan sebagainya.
2. Sarjana memiliki kewajiban moral untuk memenuhi panggilan pembangunan yaitu dengan cara hidup bersama dengan sebagian masyarakat Indonesia, yang masih dalam taraf serba kekurangan dan keterbelakangan.
3. Di sini sarjana, dengan kemampuan dan kepribadiannya ditantang untuk mentransfer teori ke dalam praktek kehidupan nyata di lapangan. Mereka akan dihadapkan kepada masalah masalah yang dialami oleh masyarakat dan membutuhkan pemecahannya.
4. Pembangunan pedesaan termasuk di dalamnya agroindustri pedesaan adalah suatu keharusan. Karena itu sarjana hususnya yang tergabung dalam SP3 harus mampu berada dan berkiprah sebagai mitra segala unsur penggerak pembangunan desa. Program SP3 sesuai dengan GBHN 1988 merupakan program perintisan peranan generasi muda di daerah pedesaan.
5. Banyak harapan yang ditumpahkan dengan adanya program SP3 ini. Namun demikian untuk mencapai harapan

tersebut maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 5.1. Diperlukan adanya penegasan tujuan umum dan spesifik dari program SP3
- 5.2. Diperlukan garis tegas dari kedudukan dan lingkup tugas SP3 apakah dia sebagai unsur penggerak pembangunan pedesaan (motivator), wiraswasta, atau gabungan keduanya. Namun yang terpenting bahwa SP3 haruslah bisa mandiri tidak selalu tergantung pada pihak lain.
- 5.3. SP3 diharapkan dapat berjiwa patriot, pioner, tahan fisik dan mental, agen pembangunan desa, pembawa kesejahteraan dan sebagainya. Karena itu pemilihan orang-orangnya perlu dilakukan secara baik.
- 5.4. Program SP3 hendaknya melalui pelaksanaan yang sistematis dan profesional. Tahapan penyiapan, pembinaan dan pengembangan harus dilalui dengan sistem yang jelas dan berdiri di atas landasan konseptual yang dijalankan secara pragmatis operasional.
- 5.5. Strategi program SP3 dalam pembangunan pedesaan harus sesuai dengan lingkungan, diterima masyarakat setempat, tidak merusak nilai tradisi, memberikan kesempatan kerja dengan pendekatan pembangunan yang manusiawi. Peranan SP3 dapat

dipilih dari beragam pilihan, sebagai pengambil prakarsa, penggerak pembangunan, manajer, pelatih, dan konsultan.

6. Program pembangunan desa merupakan "misi suci" yang seharusnya dilandasi tujuan untuk memuliakan kehidupan manusia. Misi itu bila dikaitkan dengan program perintisan SP3 adalah misi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat yang perlu memperhatikan: (a) apakah pada dasarnya masyarakat desa memang memiliki keinginan untuk berubah agar meningkat produktivitasnya?, (b) Apakah masyarakat desa memiliki harapan untuk ikut dan berperanserta dalam suatu rencana perubahan.

2.2. Beberapa Implikasi dan Saran Pengembangan Program SP3

1. Dalam upaya untuk memberi isi terhadap pembangunan dengan pembangunan pertanian dan agroindustri pedesaan maka rekrutmen SP3 hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek kemampuan, keahlian dan minat di bidang produksi pertanian, industri, ekonomi dan ilmu-ilmu sosial yang mampu ikut menggerakkan masyarakat pedesaan. Untuk itu perlu didahului dengan penetapan wilayah atau lokasi SP3 dengan gambaran potensi, masalah dan kebutuhan pembangunannya.
2. Pelatihan selalu perlu dijalankan baik yang menyangkut penambahan wawasan teknologi, manajerial, dan dalam hal

pembinaan mental serta spiritual. Sarjana P3 hendaknya memiliki wawasan pedesaan dan mampu memasyarakat di dalam masyarakat pedesaan yang ingin dibinanya maju. Secara lebih husus pelatihan haruslah berorientasi pada upaya pengenalan situasi masyarakat, pemecahan masalah, pengenalan teknis dan program-program operasional.

3. Model pelatihan yang diberikan hendaknya lebih bersifat "Lokakarya" dan dilakukan secara "Partisipation Action Research". Pasca latihan perlu dilanjutkan dengan penyampaian informasi-informasi, bimbingan, dan evaluasi.
4. Usaha lebih memproduktifkan desa dengan bekerjasama dengan aparat dan basis kemasyarakatan dan perekonomian yang sudah ada perlu dijadikan sasaran bagi program SP3. Peluang ekonomi pedesaan antara lain melalui agroindustri dapat disebutkan seperti: usaha menciptakan standar bagi semua produk desa, meningkatkan efisiensi dalam proses produksi-produksi pasokan untuk agroindustri, peningkatan mutu dalam usaha pengolahan produk pedesaan, proses agroindustri sendiri, pengelolaan sistim penyimpanan yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan, dan pembentukan pasar yang lebih luas dengan menggali informasi pasar.
5. Sarjana Program SP3 dapat pula berfungsi sebagai pen jembatanan antara berbagai unsur yang terlibat dalam agroindustri pedesaan dengan sumber dana seperti

perbankan, industri asuransi, dan KADIN.

6. Program SP3 merupakan penggerak pembangunan di desa, tetapi juga akan memecahkan permasalahan pengangguran terselubung di pedesaan. Kalau program ini bisa terselenggara baik maka program ini akan menyebar lebih luas lagi. Peran swadaya masyarakat (LSM, NGO) menjadi lebih terarah lagi dan kualitasnya akan lebih baik. Karena itu program SP3 dari awal mula hendaknya sudah mengikutsertakan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.
7. Program SP3 disadari sangat lokal spesifik. Karena itu segala usaha harus bisa diusahakan untuk memahami situasi setempat, baik bagi sarjana pelaksana program maupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan kantor Menpora yang pegang kemudi peran ini. Karena itu perlu adanya sistem monitoring yang ketat terhadap pelaksanaan program, sehingga program ini merupakan program yang "properly to change" setiap saat.
8. Dalam kaitannya dengan program pengembangan agroindustri maka hendaknya dipilih desa-desa yang relatif sudah memiliki aset baik dalam aset fisik dan alami maupun sumberdaya insaninya. Pengembangan pedesaan yang demikian dipandang tetap bisa menampung baik sarjana teknologi maupun sosial ekonomi, asalkan pengarahannya lebih jelas. Mereka hendaknya sudah terlatih sebagai "problem solver" dengan kualifikasinya sebagai sarjana.



9. Hubungan dengan fihak perbankan dinilai sangat diperlukan. Apabila para sarjana ini telah menemukan jalan-jalannya untuk berwiraswasta, sedangkan mereka buntu mendapatkan permodalannya, mereka akan kembali ke kota dengan frustrasi. Karena itu sangat diharapkan pemerintah mulai merintis pengikutsertaan fihak perbankan, BUMN dan Swasta.
10. Perlu dipertimbangkan menggerakkan industri asuransi untuk turut aktif di pedesaan, hususnya dalam pengembangan asuransi kredit, asuransi usahatani, dan sebagainya mungkin sangat tepat bagi pengisian pelaksanaan program SP3 saat ini. Kaitannya dengan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sangat bisa dimanfaatkan oleh industri asuransi, hususnya dalam memikirkan jalan ke arah memperlancar pelaksanaan kredit profesi bagi agroindustri di pedesaan.
11. Setiap instansi/lembaga hendaknya menjabarkan secara operasional peranan masing-masing secara spesifik pada setiap program SP3 dengan memperhatikan masalah kemitraan dan mengetahui prinsip-prinsip kerja SP3. Pemerintah daerah akan banyak berperan dalam mendukung pelaksanaan SP3.
12. Beberapa alternatif peranan instansi dalam SP3 adalah:
 - 12.1. Perguruan tinggi: pelatihan, nara sumber, konseptor dan sebagainya
 - 12.2. Instansi Tehnis: kegiatan langsung, fasilitator,

- magang, dan sebagainya
- 12.3. Lembaga Keuangan: kredit modal kerja, magang, pelatihan, asuransi, dan sebagainya.
- 12.4. Perlu dikembangkan "sistem sponsor" dengan pihak swasta bermodal besar untuk menjamin masa depan para sarjana yang bekerja di pedesaan. Dari cara sponsor seperti ini diharapkan sarjana akan lebih mampu bekerja karena adanya kepastian masa depan.
13. Sebagai catatan husus, pembangunan pedesaan menempatkan SP3 sebagai motivator atau wiraswasta bukan merupakan hal mudah. Padahal untuk menolong dirinya sendiri mereka belum berhasil. Implikasinya adalah bagaimana sistem pendidikan tinggi di Indonesia mampu menciptakan sikap calon sarjana yang nantinya mampu berkiprah di daerah pedesaan. Sarjana yang akan diterjunkan ke pedesaan memerlukan "conditioning" tertentu agar siap bekerja di pedesaan, bahkan dalam jangka panjang penyiapan sarjana bekerja di pedesaan ini memerlukan perlakuan sejak mereka berada di bangku kuliah. "Conditioning" yang diperlukan adalah suatu perlakuan yang dapat menimbulkan sikap patriotisme, pionering, dan sebagainya.

BAGIAN B:
PENYAJIAN MAKALAH DAN DISKUSI

BAGIAN C:

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. SUSUNAN PANITIA LOKAKARYA PROGRAM PERINTISAN
 SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAN
 BERORIENTASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN
 AGROINDUSTRI PEDESAAN

=====

Penasehat : Prof.Dr.Ir. Sjarifuddin Baharsjah
 Prof.Dr.Ir. Sitanala Arsjad
 Dr.Ir. Justika S. Baharsjah, M.Sc.
 Ir. Abdullah Puteh
 H. Oyon Tahjan

Tim Pemandu : Dr.Ir.H. Sjafri Mangkuprawira
 Prof.Dr.Ir. Sjamsoe'oad Sjadjad
 Dr.Ir. Aida Vitayala S. Hubeis
 Dr.Ir. Bunasor
 Ir. Lala M. Kolopaking, MS
 Ir. Fadholi Hernanto
 Ir. Hj. Rini Surojo
 Ir. Idris Zaini
 Ir. Tjutju Muljani Amin
 Drg. Zaenal Arifin
 Drs. Edi Mudiono

Tim Pelaksana : Mastuty Betta, SH
 Ir. Hartono Karyatin Sutarto
 Ir. Abdul Rahman
 Ir. Asnawati
 Wahyu Farillah, SE.
 Kaspiah
 Salmah Awod Said, SE.
 Drh. Abdulgani Amri Siregar, MS
 Dr.Ir. Tantan Rustandi W.
 Ir. Fredian Tonny, MS
 Ir. Latief M. Rachman
 Ir. Lina Karliyenna, MS
 Ir. Moentoha Selari
 Ir. Ida Yuhana FT., MA
 Ir. Siti Nurisyah, MSLA
 Ir. Qodarian Pramukanto
 M. Ardjo Sudibdjo
 Marthin Wattimena, BA
 Ayi Dahliawati
 Adiyanti
 Elis Anisah
 Malahayati
 Marniati

Lampiran 2. JADWAL ACARA

LOKAKARYA DAN TERBUKA
PROGRAM PERINTISAN SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAH
BERORIENTASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN AGRIBUSINESS PEDESAAH

WAKTU	M A T E R I	PENYAMA NAKALAH UTAMA	PENYAMA	MODERATOR	SEKRETARIS
Selasa, 1-8-89					
08.30-09.00	Registrasi Peserta				
09.00-10.00	<u>PEMBUKAAN</u>				
	- Laporan Ketua Panitia	Ibu Mastuty Betta, SH			
	- Sambutan Dewan Pembina YRTTI	Bapak Ir.H. Abdullah Puteh			
	- Sambutan dari Rektor IPR	Bapak Prof.Dr.Ir.H. Sitansala Aryad			
	- Sambutan Menpora disampai- kan oleh Asisten I	Bapak Drs. Soenaryo, M.Sc			
	- Sambutan dan Pembukaan dengan resmi oleh Menmud Pertanian	Bapak Prof.Dr.Ir. Sjarifuddin Baharsjah			
10.00-10.30	Ramah tamah (Snack)				
10.30-12.30	Nakalah (A) Pola Pelatihan Penggerak Pembangunan Pedesaan	1. Prof.Dr. Margono Siamet 2. Ir. Sjaezuddin Abbas	1. Prof.Dr. N.P. Nepitupulu 2. Dr.Ir. Aida Wi- tayala S.Hubeis	Ir. Idris Iaini	Ir. Anawati
12.30-13.30	***** I S T I R A H A T (MAKAN SIANG) *****				
13.30-15.30	Nakalah (B) Peluang-peluang Pengembangan Usaha Ekonomi Persiapan Sarjana Dalam me- ngembangkan Usaha Ekonomi Pedesaan	1. Prof.Dr.Ir. Sjae- soe'oad Sadjad, MA 2. Dr.Ir. A.M. Saefuddin	1. Drs.Kamarluza- an Algasar, MA 2. Drs. Subianto 3. Dr. Gunawan Suediningrat	Dr.Ir. Runasor	Ir.Lina Kerliyenna,MS
15.30-16.00	***** I S T I R A H A T (SNACK) *****				
16.00-18.00	Nakalah (C) Pengembangan Sumberdaya Insani Masyarakat Pedesaan	1. Drs. Swaitro Mashun 2. Prof.Dr.Ir. Affendi Amar	1. Dr.Ir.H. Sjafri Manghuprawira 2. Dr.Prijono Tjiptcherijanto	Ir. Lala M.Kolo- paking	Ir. Moentaha Selari

WAKTU	MATERI	PENYAJI MAKALAH UTAMA	PENYAJI	MODERATOR	SEKRETARIS
Rabu, 7-8-89					
09.00-10.00	Makalah (D) Peran serta berbagai Instansi/Lembaga dalam Program Perintisan Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan	1. Dr. Ir. Jajah Koswara 2. Drs. A. Rachman	1. Dr. Ir. Soleh Solahuddin 2. Drs. Sunarjo, M.Sc.	Ir. Hj. Rini Surojo	Ir. Fredian Tony, MS
10.00-10.30	***** I S T I R A H A T (SNACK) *****				
10.30-12.00	Lanjutan makalah (D) Tema: Wicara				
12.00-13.00	***** I S T I R A H A T (Makan Siang) *****				
13.00-15.30	Makalah (E) Pengalaman Nyata dalam Pengembangan Kemandirian dan Menggerakkan Masyarakat Pedesaan (Temu-wicara)	1. Ir. Much. Kasim Arifin 2. Muchtar Abbas 3. H. Ujan Tahjan	-	Ir. Fadholi Hernanto	Ir. Latief M. Rachman
15.30-16.00	***** I S T I R A H A T (SNACK/PERBUSAN) *****				
16.00-17.00	: Penutupan				
	- Ucapan terima kasih dari Panitia Pelaksana				
	- Pembacaan Hasil Perumusan Lokakarya & Temu-wicara oleh Ketua Tim Pemandu	Dr. Ir. H. Sajfri Mangkuprawira			
	- Penyerahan Hasil Perumusan Lokakarya dan Temu-wicara kepada Dirjen Dikluspora Depdikbud	Dr. Ir. Justika S. Baharsjah, M.Sc.			
	- Sambutan Dirjen Dikluspora Depdikbud	Prof. Dr. H.P. Napitupulu			
	- Sambutan dan Penutupan secara resmi Lokakarya dan Temu-wicara oleh Rektor Institut Pertanian Bogor	Prof. Dr. Ir. Sitanala Arsyad			

Lampiran 3. PESERTA LOKAKARYA SARJANA PENGGERAK
PEMBANGUNAN PEDESAAN BOGOR, 1 - 2 AGUSTUS 1989

1. Prof.Dr. W.P. Napitupulu
2. Drs. Soenaryo, M.Sc
3. Nasrun Azhar
4. drg. Zaenal Arifin
5. Ismail Sumarjo
6. Drs. H. Sumitro Maskum
7. Prof.Dr.H. A.R. Tilar
8. Drs. M. Solli
9. Drs. Anwas Iskandar
10. Drs. Hardy Hedjan
11. Ir. Ilyas
12. Ir. Abu Haerah
13. Drs. Djoko Muljanto
14. A.A. Machrany, MS
15. Drs. Sukamto
16. Ir. Abdullah Puteh
17. Dr.Ir. H. Sjafri Mangkuprawira
18. Dr.Ir. Aida Vitayala S. Hubeis
19. Dr.Ir. Bunasor
20. Ir. Lala M. Kolopaking
21. Ir. Fadholi Hernanto
22. Ir. Idris Zaini
23. Ir. Tjutju Muljani Amin
24. Drs. Edi Budiono
25. Ir. Hartono Karyatin Sutarto
26. Ir. Abdul Rahman
27. Ir. Hasnawati
28. Wahyu Farillah, SE
29. Salmah Awod Said
30. Drh. Abdulgani A. Siregar, MS
31. Dr.Ir. Tantan R, Wiradarya
32. Ir. Fredian Tonny, MS

33. Ir. Latief M. Rachman
34. Ir. Ida Yuhana FT, MA
35. M. Ardjo Sudibdjo
36. Marthin Wattimena, BA
37. Drs. Jamaro Darulung
38. drg. Zaenal Arifin
39. Ir. Machmud Sobirin
40. Mulyana
41. Drs. Fadhillah
42. Dr.Ir. Soedarmadi
43. Yahya Senawar
44. Wirote
45. Eryan Maryono
46. Ilyas
47. Dr.Ir. Hidayat Syarif
48. Dr.Ir. Irawadi
49. Zulaidin Mas
50. Ir. Didik J. Rachbidin
51. M. Tambunan
52. Dr.Ir. Soedodo Hardjoamidjojo
53. Prof.Dr. Ir. Kuntjoro
54. Ir. Lina Karliyenna
55. Dr.Ir. Yustita S. Baharsyah
56. Ir. Burhan
57. Dr.Ir. Soleh Solahuddin
58. Prijono Tjiptoherijanto
59. Sumitro Maskun
60. Ir. Syamsuddin Abbas
61. Gunawan Sumodiningrat
62. Mamiet Marjono
63. Dr.Ir. A.M. Saefuddin
64. K. Algamar
65. Ir.H. Ny. Rini Soerojo
66. Dr.Ir. Jajah Koswara
67. Drs. Soenaryo, M.Sc

68. Slamet Tjokropranoto SH, M.Sc
69. H. Oyon Tahyan
70. Prof.Dr. Margono Slamet
71. Prof.Dr.Ir. Sjamsoe'oad Sadjad
72. Ir. Moeh. Kasim Arifin